

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Keuangan

Sutrisno (2002) menjelaskan tentang manajemen keuangan atau biasa dikatakan pembelian yang dapat dijelaskan pada semua kegiatan perusahaan yang berkaitan pada bidang-bidang usaha untuk memperoleh modal perusahaan dengan harga yang lebih rendah serta usaha yang melaksanakan dan memberikan modal secara tepat. Martono dan Agus (2005) manajemen keuangan ialah suatu kegiatan perusahaan yang berkaitan langsung dalam mendapatkan modal, dengan cara menggunakan modal kemudian mengalokasikan harta yang dimiliki secara penuh, dengan harapan nantinya manajemen keuangan dapat dijadikan sebagai lembaga pengelola dana.¹

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti *corporate finance managers*, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi bahkan sektor pemerintahan yang lain, sehingga karier mereka akan berkembang. Masalah yang sering muncul dan dihadapi oleh seorang manajer keuangan ialah apakah investasi yang dilakukan itu menguntungkan atau *profitable*. Dari mana dana yang diperlukan untuk

¹Sutrisno, *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. (Yogyakarta.2000)

membayai berapa besar dan bentuk bagaimana bentuk kredit yang diberikan kepada pelanggan? Seberapa besar persediaan yang harus dipertahankan? Bagaimana dengan laba perusahaan? Apakah ditahan pada perusahaan untuk investasi kembali atau dibagikan oleh pemegang saham yang disebut dengan deviden? Apakah terjadi keseimbangan antara resiko dan tingkat keuntungan yang optimal.²

Manajemen keuangan dalam penerapannya sangat erat hubungannya dengan disiplin ilmu lainnya, seperti manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, ilmu ekonomi mikro, dan makro, metode pada setiap pengambilan keputusan, manajemen keuangan hampir selalu berdasarkan pada data-data akuntansi bertanggung jawab dalam membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi dan perubahan modal. Laporan keuangan diperlukan oleh manajemen keuangan, terutama dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan manajer keuangan dapat mengambil keputusan investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang, selain keputusan lain dalam rangka meningkatkan pertumbuhannya di masa yang akan datang.

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berkaitan langsung dengan bidang-bidang usaha untuk memperoleh modal perusahaan dengan harga yang lebih rendah. Disamping itu manajemen keuangan dijadikan sebagai lembaga untuk

²Prof. Dr. H. Musthafa, S.E., M.M. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, hal 1

pengelola dana yang meminjamkan dananya atau yang meminjam dana tersebut. .

2. Planned Behavior Theory

Perilaku (*behavior*) dan minat (*intention*) merupakan dua istilah yang berkaitan erat. Pada *Dictionary of Psychology*, perilaku merupakan istilah generik yang meliputi aksi, aktifitas, respon, reaksi, pergerakan, dan proses operasi yang merupakan respon terukur dari suatu organisme hidup. Telaah mengenai perilaku, dapat diperjelas dengan memahami suatu teori perilaku. Salah satu teori yang cukup terkenal adalah *Theory of Planned Behavior*. *The Theory of Planned Behavior* diusulkan oleh Icek Ajzen pada 1985 melalui artikelnya yang berjudul: "*From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*". Teori tersebut dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action*, yang diusulkan oleh Martin Fishbein bersama dengan Icek Ajzen 1975.

Faktor penentu yang mempengaruhi *planned behavior* meliputi sikap positif atau negatif terhadap target perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang diterima (*perceived behavior control*). Sikap terhadap suatu perilaku yang relevan yang terbentuk dari keyakinan mengenai hasil yang akan diterima atas perilaku tersebut. Norma subjektif adalah persepsi seseorang mengenai referensi yang signifikan. Sementara kontrol perilaku, adalah identik dengan model perilaku yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen, yakni kesulitan yang diterima atau kemudahan untuk berperilaku.

Theory of Planned Behavior secara khusus menghubungkan antara *beliefs*

dengan *attitudes*. Berdasarkan model tersebut seseorang akan mengevaluasi sikap terhadap perilaku ditentukan oleh aksesibilitas keyakinan mereka, yang mana keyakinan merupakan probabilitas subyektif bahwa perilaku tersebut akan menghasilkan hasil yang pasti. ³

3. Motivasi

a. Definisi motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁴

Motivasi adalah kekuatan pendorong dalam diri seseorang yang memaksanya untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi dalam berinvestasi adalah keadaan di dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai suatu tujuan penanaman modal. Motif investor adalah pertimbangan-pertimbangan dan pengaruh yang mendorong untuk melakukan penanaman modal.⁵

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Pada motivasi terdapat unsur fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya

³ Widayat, *Penentu Perilaku Investasi*, (Ekonomika-Bisnis, Vol. 01 No. 02, Juni 2010), Hal 111-128

⁴ Sudirman dkk, *Perilaku Konsumen...*, hal. 35

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 101.

dengan cara tertentu. Motivasi sebagai proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.⁶

Maka dapat dipahami bahwa motivasi adalah kekuatan pendorong dalam diri seseorang yang memaksanya untuk melakukan suatu tindakan. Motif investor adalah pertimbangan-pertimbangan dan pengaruh yang mendorong untuk melakukan penanaman modal

b. Teori Hierarkis Motivasi

Abraham Maslow, mengemukakan teori kebutuhan dasar manusia yang sampe sekarang masih menjadi teori yang banyak mendasari pemikiran-pemikiran tentang perilaku manusia. Orang selalu berusaha memenuhi kebutuhan terbawah terlebih dahulu sebelum merasakan timbulnya kebutuhan yang lebih tinggi. Tingkatan-tingkatan itu dapat digambarkan dalam gambar berikut ini:⁷

Gambar1.3 Hierarki Kebutuhan dari Abraham Maslow



Manusia akan mementingkan kebutuhan fisik (makan, minum, dan sebagainya) terlebih dahulu daripada kebutuhan-kebutuhan yang lain. Setelah

⁶ *Ibid*, hal. 44

⁷ Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), hal. 56-57

kebutuhan fisik ini terpenuhi, baru dia memikirkan kepuasan akan kebutuhanselanjutnya, yaitu kebutuhan rasa aman (rumah yang bisa dikunci, pekerjaan yang tetap, dan sebagainya). Kemudian meningkat kepada kebutuhan sosialisasi (mempunyai teman, bergabung dalam club, dan sebagainya). Lalu meningkat lagi kepada kebutuhan pengakuan (menjadi ketua RT, berprestasi, dan sebagainya). Dan yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi (keberhasilan, posisi yang cocok, dan sebagainya). Kebutuhan-kebutuhan ini akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya status sosial seseorang.⁸

Penulis menguraikan kebutuhan menjadi dua bagian yaitu : Pertama, kebutuhan primer (kebutuhan fisik) mencakup berbagai kebutuhan fisiologis untuk kelangsungan hidup (dalam teori Maslow termasuk kebutuhan fisik dan rasa aman). Kedua, kebutuhan sekunder mencakup berbagai kebutuhan psikologis (dalam teori Maslow termasuk kebutuhan sosialisasi, pengakuan, dan aktualisasi).

c. Indikator Motivasi

Motivasi investasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan investasi. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai motivasi investasi adalah:⁹

1. Kepemilikan saham
2. Mengembangkan perusahaan
3. Lingkungan investasi
4. Keuntungan dunia dan akhirat

⁸ Tri Andjarwati, *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*, JMM17Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen April 2015, Vol. 1 No.1. hal. 45 - 54

⁹ Ristiayanti Prasetijo, John J.O.I Ihalauw. *Perilaku Konsumen*. (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 27

5. Sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT

4. Pengetahuan

a. Devinisi pengetahuan

Ilmu pengetahuan ialah ilmu yang mempelajari keinginan untuk bertujuan mencari bukti atau fakta objek yang mengkaji sesuatu yang terbatas dengan setrategi atau bisa dilihat dengan metode yang terbatas, jadi pengetahuan yang akurat tidak mampu dilaksanakan secara terus-menerus yang bertujuan yang mempunyai sifat sefesifik.¹⁰

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal nya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.¹¹ Maka pengetahuan itu mencakup ingatan akan hal atau peristiwa yang pernah terjadi, dipelajari, disimpan dalam ingatan dan digali pada saat dibutuhkan.

Pengetahuan penanaman modal menggambarkan aturan yang mempunyai kegiatan penanaman modal, bentuk dan faktor yang biasanya dibuat sebagai pengalaman penanam modal adalah pengertian mengenai tempat untuk melakukan kegiatan penanaman modal. Pengertian prinsip penghitungan saham, dan taraf bahaya dalam taraf pemulihan penanaman modal. Pemahaman akan suatu hal terbilang sangat meringankan bagi oknum untuk menetapkan suatu hasil dalam melakukan penanaman modal.¹²

Menurut hemat penulis, pengetahuan adalah informasi yang diketahui

¹⁰Andrian sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: sinar Grafika, 2011), hal 121-122

¹¹Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 169.

¹²Ujang Sumarwan, *Pengetahuan Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal 125 Lihat Juga Dalam Kusmawati, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat*, *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* (JENIUS) 1, no.2 2011, hal 87

atau disadari oleh seseorang. Informasi tersebut diperoleh dari peristiwa yang pernah terjadi, dipelajari, disimpan dalam ingatan dan digali pada saat dibutuhkan. Maka dalam hal ini pengetahuan mencakup informasi mengenai penanaman modal atau investasi.

b. Indikator Pengetahuan Investasi Syariah

Pengetahuan tentang investasi syariah adalah pemahaman yang harus dimiliki seseorang (investor) mengenai berbagai aspek tentang investasi syariah. Pengetahuan akan hal investasi ini memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Adapun indikator untuk mengukur variabel pengetahuan investasi menurut Ujang dalam Kusmawati adalah:

- a) Pengetahuan tentang tujuan investasi
- b) Pengetahuan tingkat risiko investasi dan tingkat pengembalian (*return*)
- c) Pengetahuan tingkat pengembalian (*return*) investasi
- d) Pengetahuan tentang instrumen investasi di pasar modal
- e) Pengetahuan umum tentang investasi di pasar modal

5. Risiko Investasi

Risiko adalah suatu ketidakpastian. Pemodal dalam berinvestasi akan mendapatkan *return* di masa mendatang dengan nilai yang belum diketahui. Risiko dalam berinvestasi dilihat dari variabilitas return yang diharapkan. Risiko dalam investasi selalu ada, para pemodal akan memperhatikan terhadap risiko yang mungkin bisa terjadi. Bagi pembisnis tertentu pada keadaan aman risikolah

yang mendapatkan keuntungan yang banyak.¹³

Kemungkinan perbedaan antara return actual dengan return yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaanya, berarti semakin besar pula risiko tersebut.¹⁴ Pada saat berinvestasi terjadi unsur ketidakpastian atau risiko, investor tidak mengetahui dengan pasti hasil dari investasi yang dilakukannya sehingga investor akan mengalami risiko. Pada kondisi ini, investor tidak hanya mengharapkan keuntungan semata karena jika investor mengharapkan keuntungan yang tinggi, maka investor harus siap menanggung risiko yang tinggi pula. Kemudahan dalam berinvestasi di sekuritas adalah kemudahan dalam membentuk portofolio investasi yaitu dapat melakukan verifikasi investasi (pemilihan lebih dari satu investasi).

Pada kegiatan berinvestasi, seorang investor perlu membedakan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dan tingkat pengembalian yang actual yang diperoleh investor sangat mungkin berbeda dari perbedaan inilah yang merupakan risiko yang agar selalu dipertimbangkan oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Dalam investasi syariah, risiko tidaklah serupa dengan ketidakpastian. Keduanya merupakan istilah yang serupa tapi tidak sama. Keserupaan keduanya terletak pada pengertian mengenai adanya suatu kejadian yang belum pasti di masa yang akan datang. Untuk istilah ketidakpastian tersebut merujuk pada kejadian yang tidak diharapkan yang tidak diperkirakan, sedangkan risiko dalam hal ini dimaksudkan sebagai suatu yang diperkirakan. Selanjutnya perbedaan keduanya terletak pada estimasi atas ketidakpastian tersebut, *unepceted risk* dalam *uncertainty* kemungkinan muncul lebih dari satu, namun

¹³Fahmi Irham, SE., M.Si., (2006), *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Hal 103

¹⁴Eduardus, Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal 90

profitabilitas kemunculannya tidak dapat diketahui secara kuantitatif, sedangkan risiko ketidakpastian dapat diukur secara kuantitatif.

Pengukuran risiko secara kuantitatif dalam hal ini dapat dilakukan dalam kondisi tersedianya informasi, sehingga perbedaan tersebut mengerucut pada ketersediaan informasi. Dalam kajian fiqh muamalah, istilah untuk menyebut ketidakpastian adalah gharar dan tadlis. Seperti halnya *unicertainty* dan *risk*. Seringkali kedua kata tersebut tertukar sehingga dikatakan uncertainty dan risk adalah gharar. Padahal keduanya terdapat perbedaan yang mendasar seperti halnya pembahasan diatas yaitu penyediaan informasi. Dalam gharar kurangnya pengetahuan informasi dialami oleh kedua pihak yang berakad, sedangkan dalam hadits hanya dialami oleh satu pihak saja, ketidakpastian terkait objek akad menurut ulama meliputi: (1) jenis, (2) spesifik, (3) atribut, (4) kuantitas, (5) esensi, dan (6) waktu penyerahan, yang mana risiko tersebut membuat garis besar pebagian investor.¹⁵ Terdapat tiga 3 jenis investor jika dikaitkan dengan preferensinya yaitu:

1. investor yang menyukai risiko (*risk seeker*)
2. investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*)
3. investor yang tidak menyukai risiko (*risk averse*)¹⁶

dari penilaian investasi model Markowitz menjelaskan bahwa risiko investasi saham terdiri dari risiko tidak sistematis dan risiko sistematis. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang terkait pada fluktuasi dan siklus bisnis dari industry tertentu. Setiap industry memiliki karakteristik risiko kusus yang

¹⁶. N. Irkhami ,Analisis Resiko Dalam Berinvestasi Syariah“, 2010 hal, diakses Melalui <http://www.muqtasid.iain.salatiga.ac.i/indek.php/muqtasid/article/download/1/0/5> Pada Tanggal 14 Desember 2020 pukul 13.00

dipengaruhi variabel-variabel ekonomi secara spesifik, sehingga perusahaan-perusahaan yang jenis usahanya sama akan mendapatkan risiko tidak sistematis yang sama. Risiko ini juga disebut dengan risiko bisnis. Risiko bisnis juga dapat dikurangi dengan diversifikasi. Sedangkan risiko sistematis adalah risiko ekterna dari sebuah bisnis seperti inflasi, keadaan ekonomi global dan sebagainya. Risiko tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat hal yaitu:

1. tidak mendapatkan deviden
2. kerugian pada saat penjualan saham
3. risiko likuiditas, yaitu likuiditas perusahaan yang minim, sehingga saat deviden harus dibagikan investor tidak mendapatkan deviden, karena likuiditas perusahaan minim.
4. Delisting atau penghapusan saham-saham yang dinilai tidak produktif, yang menyebabkan tidak lakunya saham dibursa saat akan dijual.¹⁷

Dengan cara ini diharapkan perusahaan mampu memberikan motivasi dan pengalaman bagi mahasiswa untuk memulai berinvestasi dipasar modal. Pemahaman tentang investasi di pasar modal secara meluas juga penyuluhan yang dilakukan di berbagai kampus khususnya pada mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah yang ada di IAIN Tulungagung. Mahasiswa membutuhkan arahan dalam memahami investasi yang ada di pasar modal dan tidak terkesan asing dalam pemahaman mengenai bagaimana cara berinvestasi.¹⁸

¹⁷F. Silmy, "factor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan investasi syariah ". Uin syarif hdayatullah,2001 diakses melalui <http://respository.uinjkt.ac.idspace/bitstream/123456789/48/1/FIKRI%20INDRA%20SILMY-FSH>. Pdf pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 13.30

¹⁸ Suardikha I. M. S., (2014), Budiarta, I.K., dan Raditya T. *Pengaruh Modal Investasi Minimal diBNI Sekuritas Return, dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udayana, Vol. 3. Hal, 377-390

6. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risky Chaerul Pajar tahun (2017) dengan judul " Pengaruh Motivasi Investasi, dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY" menemukan hasil bahwa variabel pengaruh motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY, sedangkan variabel pengetahuan investasi juga berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
2. Penelitian yang dilakukan Zulfadhli Lutfi A. Lopa, S.E.AK.MM tahun (2015) dengan judul " pengaruh pengetahuan, persepsi dan preferensi risiko masyarakat di kabupaten Majene terhadap minat berinvestasi di pasar modal" menemukan hasil bahwa variabel pengetahuan investasi sebagian responden sudah paham tentang investasi yang ada di pasar modal. Sedangkan pada persepsi dan preferensi risiko tidak mempunyai pengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan Aminatun Nisa' Luki Zulaika tahun (2017) dengan judul " Pengaruh Pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal" menemukan bahwa variabel pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, sedangkan pada modal minimal investasi mempunyai pengaruh positif terhadap mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhmad Darmawan dan Julia Jafar tahun (2009) dengan judul " pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal,

pelatihan pasar modal dan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal” menemukan hasil bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham di pasar modal, sedangkan variabel modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Latifah (2019), dengan judul “pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah (studi pada Galeri Investasi Syariah UMPM)”, ditemukan hasil bahwa pengetahuan, modal minimal dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusumawati Wardani (2020), dengan judul pengaruh sosialisasi pasar modal dan persepsi atas risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal”, ditemukan bahwa sosialisasi pasar modal berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal dan persepsi atas risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
7. Penelitian yang dilakukan oleh M. Samsul Haidir (2019), dengan judul pengaruh pemahaman investasi, dengan modal minimal dan, motivasi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal, ditemukan bahwa pemahaman yang dimiliki seorang mahasiswa yang telah mempelajari manajemen investasi syariah, tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Namun dengan modal minimal kecil dan motivasi dari diri sendiri atau dari orang lain sangat mempengaruhi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

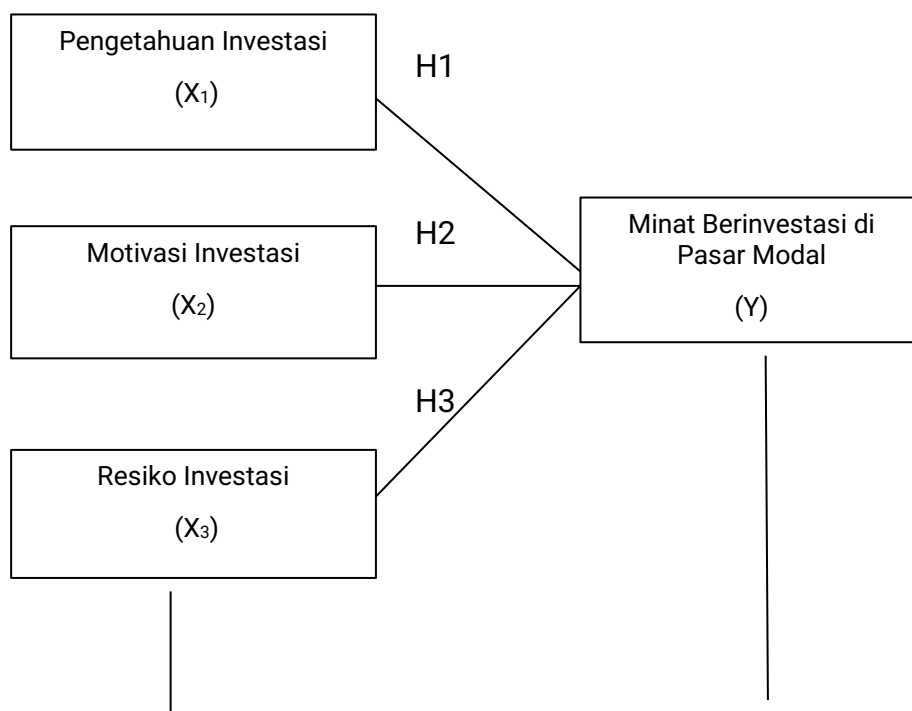
Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang dimaksud dalam penelitian ini. Persamaan adalah sama-sama membahas tentang hal-hal yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal, sedangkan perbedaan dari jurnal terdahulu adalah variabel independen dan disini peneliti lebih fokus pada motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan resiko investasi.

7 . Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk mempermudah dan memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan peneliti kepada pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Mengenai hubungan variabel dependen dengan variabel independen, maka dapat digambarkan kerangka berfikir konseptual sebagai berikut

gambar 1.4

Skema Kerangka Konseptual



Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga variabel bebas yaitu: X_1 (motivasi investasi), X_2 (pengetahuan investasi) dan X_3 (risiko investasi), sedangkan variabel terikat (Y) minat berinvestasi di pasar modal.

7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi investasi terhadap minat berinvestasi dipasar modal pada mahasiswa manajemen keuangan syariah IAIN Tulungagung.

H2 : Ada pengaruh positif signifikan antara motivasi investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa manajemen keuangan syariah IAIN Tulungagung.

b. Hipotesis 2

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi dipasar modal pada mahasiswa manajemen keuangan syariah IAIN Tulungagung.

H2 : Ada pengaruh signifikan antara pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa manajemen keuangan syariah IAIN Tulungagung.

c. Hipotesis 3

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara risiko investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa manajemen keuangan syariah IAIN Tulungagung.

H2 : Ada pengaruh signifikan antara risiko investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa manajemen keuangan syariah IAIN Tulungagung.

d. Hipotesis 4

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh motivasi, pengetahuan investasi dan risiko investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa manajemen keuangan syariah IAIN Tulungagung.

H2 : Ada pengaruh positif signifikan antara motivasi investasi, pengetahuan investasi dan risiko investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa manajemen keuangan syariah IAIN Tulungagung.